

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering juga disebut dengan masa *golden age*, biasanya ditandai dengan adanya perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, bahasa dan emosionalnya. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak dini.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>2</sup>. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah yang tidak mengemban tanggung jawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, “Pengembangan keaksaraan awal pada anak usia 5 - 6 tahun melalui buku cerita budaya lokal,” *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2017): 4–6.

<sup>2</sup> Susanti Etnawati, “Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 130–38, <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>.

menulis.<sup>3</sup> Taman kanak-kanak sering juga disebut prasekolah, yaitu sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 4 – 6 tahun. Taman Kanak dibagi menjadi dua jenjang lagi, yaitu Taman Kanak Kelompok A usia 4- 5 tahun dan Taman Kanak Kelompok B usia anak 5-6 tahun. Anak dimasukkan ke lembaga pendidikan Taman Kanak sesuai tujuan PAUD adalah bukan untuk mempersiapkan anak bisa Calistung dan dapat masuk SD. Namun Taman Kanak bertujuan untuk mengajak anak belajar sepanjang hayat seperti deklarasi Dakkar. Pembelajaran di Taman Kanak dilaksanakan menganut prinsip bermain, karena bermain bagi anak-anak adalah jantung kegiatan. Bermain memberikan kebebasan dan kesukarelaan pada anak untuk berekspresi, berkarya, maupun berkomunikasi pada anak.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar, ada dua hal yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu metode dan media pembelajaran. Guru harus melaksanakan kedua hal yang sebagai proses awal berkomunikasi dengan anak. Proses komunikasi harus efektif dan efisien, dan guru harus menggunakan media untuk merangsang anak dalam belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, “Pengembangan keaksaraan awal pada anak usia 5 - 6 tahun melalui buku cerita budaya lokal.” “Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal,” *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no. 1 (2017): 4–6

<sup>4</sup> Arturo Caso, “PENGEMBANGAN TEMA PEMBELAJARAN UNTUK TAMAN KANAK-KANAK,” *Journal of Petrology* 369, no. 1 (2013): 1689–99, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005>

<sup>5</sup> Yudi Widiana, Gina Kania, dan Dian Utami, “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kincir Baca Untuk Anak Usia 4-5” 1, no. 1 (2023): 101–11.

Supaya anak menjadi lebih fokus dalam proses kegiatan dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan ide, pesan dan membimbing anak, salah satu cara guru untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang bervariasi tidak monoton. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang distimulasi oleh guru. Banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru untuk menstimulasi aspek perkembangannya salah satunya aspek perkembangan bahasa.<sup>6</sup>

Perkembangan bahasa sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena dengan bahasa kita dapat mengetahui arti, maksud, dan tujuan seseorang dalam menyampaikan suatu hal. Selain itu bahasa adalah cara yang efektif untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang karena memungkinkan orang untuk memahami kebutuhan mereka. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain.<sup>7</sup>

Tujuan perkembangan bahasa untuk anak usia dini adalah agar anak mampu mengkomunikasikan ide dan perasaan serta mampu menginterpretasi komunikasi yang diterimanya. Jadi kemampuan bahasa sangat penting untuk kemampuan komunikasinya salah satunya yang

---

<sup>6</sup> Maghfiroh Shofia dan Suryana Dadan, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.

<sup>7</sup> Martha Christianti, "Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015, <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>.

harus diajarkan pada anak usia dini yaitu keaksaraan awal yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengkomunikasikan ide dan perasaannya pada orang lain.<sup>8</sup>

Kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini dapat kita stimulus dengan Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak yang harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Penguasaan kemampuan keaksaraan awal menurut Peraturan Permendikbud 146 tahun 2014 pencapaian perkembangan Bahasa Anak 4- 5 tahun antara lain: a. mengenal simbol- simbol, b. mengenal suara benda yang ada disekitarnya, c. membuat coretan yang bermakna, serta d. meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)<sup>9</sup>

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “aksara” yang berarti huruf, juga bisa disebut keaksaraan adalah menulis ataupun membaca. Mengenal warna, membaca gambar, membaca symbol, menirukan huruf awal nama, menulis huruf-huruf pada namanya merupakan awal dari pengenalan keaksaraan awal.<sup>10</sup>

Dalam Islam menulis merupakan suatu tradisi yang mempunyai hubungan erat dengan tradisi membaca, Bahkan wahyu pertama yang diturunkan adalah seputar hal-hal yang ada hubungannya dengan pendidikan, yaitu tentang membaca.

---

<sup>8</sup> Christianiti.

<sup>9</sup> Fitria Arum Sari, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Kumara Cendekia* 8, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.31894>.

<sup>10</sup> Elsa Vania Febriyani dan Rosa Imani Khan, “Kajian kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dan pengembangannya menggunakan media belajar,” *Semdikjar* 4 4 (2021): 655–64.

Salah satu bukti tersebut terkandung dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1 sampai 5

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ مَوْلَىٰ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ عَلَّقَىٰ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ خُلُقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِقْرَأ  
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ سَا عَلَّمَ

yang memiliki arti: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang mencipta, yang telah menciptakan manusia dari ‘*alaq*. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena. Mengajarkan manusia apa yang belum diketahui(nya)”<sup>11</sup>

Dari arti potongan surat Al-alaq di atas dapat disimpulkan bahwa islam menganjurkan untuk belajar membaca dan menulis. Hal ini dapat dilakukan sejak anak usia dini, karena salah satu manfaat membaca bagi anak adalah dapat mengembangkan otak dan memperbanyak kosakata sehingga akan meningkatkan kemampuan menulis dan komunikasi verbal anak. Sedangkan salah satu manfaat belajar menulis sejak dini anak akan mengenali huruf lebih cepat, memudahkan belajar membaca-mengeja, dan akan melatih motorik halus anak.

Seperti teori Glenn Doman mengemukakan bahwa cara mengajarkan anak membaca ialah dengan mengenalkan kata yang didengar dalam kesehariannya. Menurut Glenn Doman anak usia dini memiliki kemampuan yang luar biasa dalam memahami bahasa dan konsep dasar, sehingga memungkinkan untuk anak dapat belajar dengan cepat dan efektif.

<sup>11</sup> M. Afiquil Adib, “Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam Pembelajaran Agama Islam,” *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 11, no. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v11i1.351>.

Teori Glenn Doman diimplementasikan melalui penggunaan media visual dan auditif, seperti gambar dan lagu, sebagai alat bantu dalam pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Brown terdapat empat tahap menulis yaitu (*pre communicative writing, semphonic writing, phonic writing, dan trational writing*).<sup>13</sup> yaitu: lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro 32 anak kelompok A yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A1 dan kelas A2, terdapat beberapa anak yang masih dikatakan kurang dalam hal mengembangkan kemampuan keaksaraan. Hal ini ditunjukkan masih ada anak yang belum bisa menuliskan namanya sendiri, membaca namanya sendiri, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, dan masih ada anak yang belum bisa mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, dan di lembaga RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro penerapan secara khusus mengenai pembelajaran yang mampu meningkatkan keaksaraan anak usia 4-5tahun, masih kurang efisien dan monoton karena di lembaga tersebut ibu guru lebih

---

<sup>12</sup> Arini Mubarroroh et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Fun and Happy Fonetik untuk Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 732–45, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.383>.

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2012). Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2012)

<sup>14</sup> A. Hidayah, "meningkatkan kemampuan menulis awal melalui media pasir pada siswa kelompok 'A' di taman kanak-kanak Al-falahiyah Lamongan," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2019, h. 22.

sering menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran pengenalan hurufnya, sehingga banyak anak yang mudah bosan dan tidak semangat dalam belajar.

Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Febriani tentang *“Efektifitas Bermain Hilang dalam Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Tunagrahita Ringan”* permainan ini dirancang dengan tujuan agar anak mampu mengenal huruf pada kartu huruf dengan benar dengan diberikan perlakuan melalui bermain hilang dalam pasir. Peneliti ini juga meneliti tentang kemampuan mengenal huruf dengan permainan hilang dalam pasir dengan media yang digunakan adalah huruf-huruf yang ditimbun dalam pasir<sup>15</sup>.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh widiani (2023) yaitu: *“Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kincir Baca Untuk Anak Usia 4-5 Tahun”* secara umum upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kincir baca, sudah berhasil meningkat hingga 83,33% dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Hal ini sejalan dengan Fitria, bahwa pelaksanaan program pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Pendapat lain Arifudin mengemukakan bahwa program pembelajaran harus di desain sedemikian rinci dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>15</sup> Sri Febriani, “Efektifitas Bermain Hialng Dalam Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Tungrahita Ringan,” *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* 1 (2013): 66–80, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam menstimulasi perkembangan keaksaraan awalnya. Pengenalan huruf dan keaksaraan awal dapat dilakukan dengan berbagai media dan bentuk seperti menyanyi, tebak huruf, puzzle, dan *secret alphabet*.<sup>16</sup>

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *secret alphabet berbasis bahan lingkungan (loose parts)* sebagai media untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal. Media pada umumnya segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang distimulasi oleh guru. Penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini dapat menimbulkan dampak positif dalam merangsang kemampuan berpikir anak sejak dini.<sup>17</sup>

Media *secret alphabet* berbasis bahan lingkungan merupakan sebuah media pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan pada anak usia dini seperti mengenali bentuk huruf, kemampuan membaca serta kemampuan menulis khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Media pembelajaran dalam bentuk permainan sangat disukai oleh anak usia dini, *secret alphabet* adalah media pembelajaran yang bertujuan untuk

---

<sup>16</sup> Jazariyah, "Papan Huruf Flanel: Media Pembelajaran Keaksaraan," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 1–15.

<sup>17</sup> Badru Zaman, M Pd, dan Hj Cucu Eliyawati, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2010): 34, [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PGTK/197010221998022-CUCU\\_ELİYAWATI/MEDIA\\_PEMBELAJARAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI-PPG\\_UPI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELİYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf).



meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dengan cara mencari huruf di kertas kosong dengan menggoreskan campuran kunyit dan hansenitaizer.<sup>18</sup>

Keterampilan menulis sekaligus mengenal huruf tidak didapat secara instan, perlu adanya latihan menulis dan bimbingan dalam menulis. Kegiatan menulis sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari untuk memaparkan gagasan, informasi atau pesan melalui tulisan. Kegiatan menulis sebaiknya dilakukan dari sejak dini agar memiliki keterampilan menulis. Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik maka perlu dilatih sejak dini.<sup>19</sup> Keterampilan menulis pada anak usia dini bisa dimulai pada usia 4 tahun karena pada saat ini anak mulai antusias dan bersemangat terhadap kegiatan menulis. Pada usia 4 tahun anak menunjukkan perkembangan- perkembangan dalam menulis.

Menurut Suryatin, bahwa proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat, paragraf dan sampai pada akhirnya pemahaman teks.<sup>20</sup> Pembelajaran membaca untuk anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhannya, minat, perkembangan dan karakteristik anak serta media pembelajaran yang menarik dan unik

---

<sup>18</sup> Aidan(efektifitas menulis dengan soda kue dan kunyit bubuk untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun) Mika, “efektifitas menulis dengan soda kue dan kunyit bubuk untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun,” 2023, n.d.

<sup>19</sup> Tri Juli Hajani, “Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis Pada Kelompok B7 Di Taman Kanak-Kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu,” *Universitas Bengkulu*, 2014, 9–14.

<sup>20</sup> Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*.

sebagai alat dan bahan untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Melihat permasalahan yang dialami oleh anak diatas membuat peneliti berasumsi bahwa perlu memberikan suatu pendekatan baru untuk merangsang kemampuan menulis anak karena selama ini para guru kurang memberikan rangsangan-rangsangan baru kepada anak dalam hal meningkatkan kemampuan menulis anak. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak secara aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti penting untuk melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan judul: **Pengaruh Media Pembelajaran Secret Alphabet Berbasis Bahan Lingkungan (*loose parts*) dalam Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka dirumuskan:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *secret alphabet berbasis bahan lingkungan (loose parts)* dalam meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro?
2. Adakah pengaruh media pembelajaran *secret alphabet berbasis bahan lingkungan (loose parts)* terhadap perkembangan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *secret alphabet berbasis bahan lingkungan (loose parts)* dalam meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *secret alphabet* terhadap anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada semua pihak terkait tentang kemampuan keaksaraan awal dalam hal mengenal huruf, membaca dan menulis pada anak usia 4-5 tahun.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi sekolah

Media pembelajaran *secret alphabet* sebagai masukkan salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya mengembangkan kemampuan keaksaraan awalnya pada anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro.

b. Bagi peserta didik

Dapat mengembangkan kemampuan keaksaraan awalnya terutama dalam mengenalkan huruf, kemampuan membaca dan menulis dengan tingkat usia 4-5 tahun.

c. Bagi pendidik

Dapat memberikan masukan bagi guru tentang media pembelajaran yang tepat dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Ha : media pembelajaran secret alphabet berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro

<sup>21</sup> Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, PT Rajagrafindo Persada*, vol. 3, 2021, <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.

Ho : media pembelajaran secret alphabet tidak berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian<sup>22</sup>. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi operasional disusun dalam suatu penelitian. Dengan memperhatikan kepada pertanyaan-pertanyaan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. Media Pembelajaran Secret Alphabet

Media secret alphabet sebuah media pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan keterampilan pada anak usia dini seperti mengenali bentuk huruf, kemampuan membaca serta kemampuan menulis khususnya pada anak usia 4-5 tahun. Media pembelajaran yang menarik dan unik sangat disukai oleh anak usia dini, apalagi media yang diberikan belum pernah dilihat dan di praktikkan sebelumnya pada waktu pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Benny Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian, UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*, 2022.

Secret alphabet adalah media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini dengan cara mencari huruf di kertas kosong dengan menggoreskan campuran kunyit dan hansenitaizer.<sup>23</sup>

**a. Cara membuat media secret alphabet**

**Bahan-bahan yang digunakan:**

1. Lembar kertas HVS yang sudah ada gambarnya
2. Serbuk soda kue
3. Air
4. Serbuk kunyit atau boleh dengan warna alami lainnya seperti buah naga dan daun pandan
5. Cairan hand sanitizer
6. Cotton bud
7. Kuas tanggung

**Cara membuat:**

- a. Campurkan air dengan soda kue, aduk rata
- b. Ambil cotton bud, lalu buat tulisan pada masing-masing gambar seperti: apel, anggur, jeruk dan lain-lain, dengan cara: celupkan cotton bud pada campuran air dan soda kue, kemudian buat tulisan pada kertas, biarkan sesaat agar kertas kering.

---

<sup>23</sup> Mika, “efektifitas menulis dengan soda kue, kunyit bubuk untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun).”

- c. Jika kertas yang sudah ditulis dengan cairan soda kue sudah kering, buatlah campuran serbuk kunyit dengan cairan hand sanitizer.
- d. Siapkan kuas, kemudian celupkan kuas pada salah satu cairan yang sudah di campur dengan hand sanitizer dengan kunyit, buah naga, maupun daun pandan dan goreskan pada gambar yang sudah ditulis dengan soda kue tadi
- e. Setelah itu tulisan akan muncul dengan goresan larutan kunyit dan hensenitaizer tadi.

## 2. Bahan Lingkungan

Media bahan alam adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar kita yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media ini sangat murah namun dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Memanfaatkan yang ada di sekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkret (nyata). Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan.<sup>24</sup> Kegiatan mewarnai dengan menggunakan bahan alam dapat dilakukan menggunakan bahan alam seperti: kunyit, buah naga, dan tumbuhan lainnya yang dapat digoreskan pada kertas bergambar ataupun pada media yang telah disediakan.

---

<sup>24</sup> Andi Aslindah dan Lilis Suryani, "Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda," *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani* 1, no. 1 (2021): 49–57, <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>.

a. Macam-macam bahan alam

Bahan alam yang dapat digunakan sangat beragam, meliputi batang, ranting, daun, biji-bijian, batu-batuan, pasir, dan air. Banyak strategi atau teknik yang dapat digunakan dalam penggunaan bahan alam tersebut. Bisa dengan kegiatan mengelompokkan berdasarkan jenis, warna, ukuran, dan bentuk. Keuntungan dari penggunaan media bahan alam adalah tidak perlu mengeluarkan biaya mahal, bisa saja didapatkan dengan gratis. Karena bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut sangat mudah didapatkan dalam jumlah yang banyak. Terdapat juga kelemahan dalam penggunaan bahan alam sebagai media pembelajaran antara lain adalah tidak tahan lama disimpan, seperti daun yang cepat mengering dan mengkerut sehingga tidak dapat digunakan.<sup>25</sup>

**3. Loose part**

*Loose part* merupakan teori yang dikembangkan oleh Simon Nicholson pada tahun 1971. Secara harfiah *Loose part* dalam pengertiannya adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, disusun, dan dipisahkan dan disatukan kembali dalam berbagai cara. Dalam prakteknya teori ini menggunakan bahan atau lingkungan untuk memberdayakan imajinasi kreatif. Semakin banyak bahan lingkungan dan individu yang terlibat, semakin banyak kecerdikan terjadi. Sehingga

---

<sup>25</sup> Aslindah dan Suryani. "Pembuatan Media Pembelajaran PAUD Berbasis Bahan Alam Di TK Alifia Samarinda," *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani* 1, no. 1 (2021): 49–57, <https://doi.org/10.53620/pay.v1i1.14>



lingkungan yang termasuk ‘bagian longgar’ jauh lebih merangsang dan melibatkan bagian statis.<sup>26</sup> Macam-macam benda yang bisa digunakan untuk *loose part* antara lain (bahan alam, plastik, logam, kayu dan bambu, benang dan kain, kaca dan keramik, bekas kemasan).

#### 4. Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 4-5 Tahun

Penguasaan kemampuan keaksaraan awal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Permendikbud 146 tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak 4- 5 tahun antara lain: a. mengenal simbol- simbol huruf, b. mengenal suara benda yang ada disekitarnya, c. membuat coretan yang bermakna, serta d. meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf a-z).<sup>27</sup>

Kegiatan menulis anak usia dini dengan beberapa teknik yaitu: lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasi.<sup>28</sup>

#### G. ORISINALITAS PENELITIAN

Penulis mendeskripsikan tentang pengaruh media pembelajaran secret alphabet dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro dengan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen

<sup>26</sup> Susi Susiati et al., *Model pengenalan keaksaraan pada anak usia 5 sampai 6 tahun melalui pemanfaatan loose parts saat belajar dari rumah*, 2020.

<sup>27</sup> Sari, Hafidah, dan Nurjanah, “Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter Pada Anak Usia 4-5 Tahun.”

<sup>28</sup> A. Hidayah, “meningkatkan kemampuan menulis awal melalui media pasir pada siswa kelompok ‘A’ di taman kanak-kanak Al-falahiyah Lamongan.”

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh media pembelajaran secret alphabet dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>
1. Sri Febriai, 2013” Efektifitas Bermain Hilang Dalam Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Tunagrahita Ringan”	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen	Anak mampu mengenal huruf pada kartu huruf dengan benar dengan diberikan perlakuan melalui bermain hilang dalam pasir	Meneliti tentang kemampuan mengenal huruf dengan permainan hilang dalam pasir dengan media yang digunakan adalah huruf-huruf yang ditimbun dalam pasir
2. Delfita, 2009” Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang”	a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas	Terjadi peningkatan kemampuan bahasa anak melalui permainan gambar dalam bak pasir di Taman Kanak-kanak BA Mekar Sari Padang.	Meneliti tentang kemampuan membaca dengan permainan gambar dalam bak pasir dengan media yang digunakan adalah kartu gambar yang ditimbun di dalam pasir

<p>3. Widiana, Kania, and Utami 2023 “Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Kincir Baca Untuk Anak Usia 4-5 tahun</p>	<p>b. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif</p>	<p>Menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui media kincir baca. Anak-anak diajak bermain kincir baca untuk mengenal huruf dengan menyebutkan dan menunjukkan huruf-huruf, mengenal gambar dengan menyebutkan huruf pada tulisan kartu kata bergambar dan merangkai satu huruf menjadi satu kata.</p>	<p>Meneliti tentang kemampuan keaksaraan awal dengan media kincir angin baca</p>
<p>4. Sari, Hafidah and Nurjanah 2020 “Peningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Sandpaper Letter pada Anak Usia 4-5 Tahun”</p>	<p>c. Menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif</p>	<p>menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan keaksaraan awal yang meliputi meniru menebalkan huruf, meniru menuliskan huruf, dan meniru mengucapkan bunyi huruf.</p>	<p>Meneliti tentang kemampuan keaksaraan awal melalui media sandpaper letter</p>

Tabel 1. 2 Posisi Penelitian

No	Penelitian dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Perbedaan	Persamaan
----	----------------------	----------------------------	---------------------	-----------------------------------	-----------	-----------

1.	Skripsi Fitria Ainur Rohmah, 2024	Pengaruh media pembelajaran <i>secret alphabet berbasis bahan lingkungan (loose parts)</i> dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro	Media pembelajaran <i>secret alphabet berbasis bahan lingkungan (loose parts),</i> keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun	Kuantitatif	Menggunakan bahan dasar pasir dan kartu kata	Sama-sama mengenalkan huruf abjad dengan cara tersembunyi
----	---	---	--	-------------	---	---

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tentang pengaruh media pembelajaran *secret alphabet* berbasis bahan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun di RA Islamiyah Ngrejeng Purwosari Bojonegoro disusun dalam beberapa bagian terdiri dari:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang atau konteks penelitian, rumusan masalah, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

## 2. **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini membahas kajian teori terdahulu dan kerangka berpikir yang relevan mengenai media pembelajaran *secret alphabet berbasis bahan lingkungan* dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun.

## 3. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metode yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## 4. **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai data-data yang diperoleh, hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan penelitian.

## 5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini membahas simpulan terhadap hasil penelitian dan saran penelitian yang diharapkan dapat memberi manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNUGIRI